

BAB 7 PENUTUP

7.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perancangan dan pengujian yang dilakukan pada Pemodelan Sistem Pakar Diagnosis Penyakit Tanaman Jeruk dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem diagnosis penyakit tanaman jeruk dilakukan sebagai salah satu cara untuk melakukan diagnosis terhadap penyakit tanaman jeruk. Sistem ini telah menggunakan metode *Dempster shafer* dengan cara menghitung nilai bobot setiap penyakit berdasarkan data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Kemudian sistem akan memilih penyakit dengan nilai bobot terbesar, Sehingga menghasilkan persentase hasil akhir keluaran sistem.
2. Berdasarkan hasil keluaran sistem dengan diagnosis pakar adalah 90%. Ketidakakurasian sistem pakar ini sebesar 10% yang dapat disebabkan oleh beberapa kemungkinan, yaitu subyektifitas pakar dalam pemberian nilai kepercayaan gejala penyakit dikarenakan keyakinan tiap pakar berbeda dan masukan data gejala fakta yang komplikasi dengan penyakit yang belum terdapat pada sistem.

7.2 SARAN

Mengingat berbagai keterbatasan yang dialami penulis, sistem ini masih memiliki beberapa kekurangan. Saran yang dapat diberikan untuk pengembangan penelitian dimasa yang akan datang adalah sebagai berikut:

1. Sistem dapat dikembangkan dengan pola inferensi lain misalkan dengan metode *clustering* sehingga terdapat hasil diagnosis yang belum ada pada sistem maka hasil tersebut dapat dimasukkan ke dalam basis pengetahuan sebagai pengetahuan baru. Dengan metode *Clustering* diharapkan mampu memberikan hasil akhir keluaran sistem lebih dari satu jenis penyakit.
2. Sistem ini juga dapat digunakan untuk melakukan diagnosis penyakit pada tanaman lain sesuai dengan kebutuhan yang ada dilapangan. Dengan mengubah data akuisisi pengetahuan dan basis pengetahuan dengan mengambil data dari tanaman yang ingin dilakukan percobaan diagnosis.